

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang dalam pengumpulan data penelitian hingga penafsirannya banyak menggunakan angka. Pengumpulan data dalam pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggunakan instrumen yang kemudian dianalisis dan bersifat statistik yang bertujuan untuk mengukur kemandirian siswa kelas IX SMP Negeri 4 Majalengka Tahun Ajaran 2016/2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif karena diharapkan akan diperoleh kecenderungan umum kemandirian siswa di sekolah. Kecenderungan indikator dari masing-masing aspek pada variabel kemandirian siswa dianggap sebagai fenomena kemandirian siswa di sekolah yang sesungguhnya.

3.2. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Majalengka yang beralamat di Jl. K. H Abdul Halim No. 82, Majalengka Kulon, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka dengan nomor telepon (0233) 281643. Alasan pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti yakni ditemukan permasalahan yang menunjukkan kurangnya kemandirian ketika melakukan aktivitas belajar yang ditandai dengan gejala seperti masih sering kali terjadi beberapa siswa yang terlambat ke sekolah, mencontek saat ulangan, serta saat guru berhalangan hadir atau datang terlambat ke kelas siswa tidak melanjutkan materi pelajaran tetapi lebih cenderung melaksanakan kegiatan lain seperti mengobrol dengan teman-teman di kelas.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010, hlm. 130). Penelitian ini menggunakan studi populasi atau *non probability sampling* dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel (sampel jenuh). Pemilihan penelitian populasi dilakukan untuk melihat kecenderungan kemandirian dalam populasi. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 4 Majalengka Tahun Ajaran 2016/2017. Pertimbangan dalam menentukan populasi penelitian yaitu:

1. Ditemukan gejala-gejala siswa kelas IX SMP Negeri 4 Majalengka Tahun Ajaran 2016/2017 kurangnya kemandirian ketika melakukan aktivitas belajar berdasarkan studi pendahuluan yang ditandai dengan perilaku apabila guru mata pelajaran berhalangan hadir ke kelas sebagian besar siswa tidak melakukan kegiatan belajar dan cenderung melakukan aktivitas mengobrol dengan teman bahkan ada beberapa siswa yang melakukan jalan-jalan ke luar kelas, pada saat pelaksanaan ujian masih terdapat siswa yang meminta jawaban kepada teman.
2. Dari segi usia, siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) termasuk ke dalam fase remaja awal. Mencapai kemandirian merupakan salah satu tugas perkembangan yang integral dalam perkembangan masa remaja karena akan menjadi kerangka untuk menjadi orang dewasa di masa depan.

Berikut jumlah siswa kelas IX SMP Negeri 4 Majalengka Tahun Ajaran 2016/2017 sebagaimana ditunjukkan tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Majalengka Tahun Ajaran
2016/2017

No.	Kelas	Anggota Populasi
1.	IX A	24 siswa
2.	IX B	23 siswa
3.	IX C	23 siswa
4.	IX D	23 siswa

5.	IX E	21 siswa
6.	IX F	21 siswa
Total		135 siswa

Sumber: Daftar Presensi Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Majalengka

3.3. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah kemandirian siswa. Adapun siswa yang dimaksud dalam penelitian adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri 4 Majalengka Tahun Ajaran 2016/2017. Berikut pemaparan definisi konseptual maupun operasional dari variabel.

Definisi konseptual kemandirian yaitu kemampuan remaja untuk mengatur diri yang ditunjukkan oleh tiga aspek yaitu aspek kemandirian emosi, aspek kemandirian berperilaku, dan aspek kemandirian nilai (Steinberg, 1993, hlm. 276). Penjelasan mengenai tiga aspek tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kemandirian emosi, merujuk pada hubungan remaja dengan orang lain terutama orang tua di mana remaja mengembangkan perasaan remaja (tumbuhnya pemahaman tanggung jawab atas apa yang akan dilakukan) dan berusaha untuk tidak ketergantungan terhadap orang tua. Kemandirian emosi ditunjukkan dalam empat indikator yaitu *de-idealized* (tidak mengidealkan orang tua), *parent as people* (memandang orang tua seperti orang lain), *non dependency* (tidak bergantung pada orang lain), dan menerima tanggung jawab atas pilihan sendiri.
2. Kemandirian perilaku adalah kemandirian dalam bertindak, merujuk pada kemampuan remaja dalam memepertimbangkan antara pendapat serta saran dari orang lain dengan pikiran sendiri dalam mengambil keputusan akhir dan memahami adanya konsekuensi jangka pendek dan panjang atas keputusan yang dipilihnya. Kemandirian perilaku ditunjukkan dalam tiga indikator yaitu dalam mengambil keputusan didasarkan atas pertimbangan dan alasan, kekuatan remaja terhadap pengaruh orang lain, memiliki rasa percaya diri.

3. Kemandirian nilai, merujuk pada pemaknaan nilai-nilai yang dimiliki remaja, meyakini prinsip-prinsip sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh prinsip yang dimiliki orang lain. Aspek kemandirian nilai ditunjukkan dalam tiga indikator yaitu *abstract belief*, *principled belief*, dan *independent belief*.

Definisi operasional kemandirian dalam penelitian yaitu penilaian tentang tinggi rendahnya derajat skor hasil pengisian angket yang diturunkan dari teori Steinberg mengenai aspek-aspek kemandirian.

3.4. Instrumen Penelitian

3.4.1. Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemandirian siswa adalah kuesioner (angket) yaitu sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden terkait hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010 hlm. 194).

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket berstruktur yang berisi pernyataan tentang hal-hal terkait yang sesuai dengan tujuan penelitian dan kemudian meminta responden untuk memilih satu pilihan jawaban dari beberapa alternative pemilihan jawaban yang disediakan. Jawaban atau pilihan yang dipilih sesuai dengan ciri yang ada dalam diri responden. Pemilihan jawaban oleh responden dilakukan dengan memberikan tanda silang (X).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Penskalaan merupakan langkah dalam mengubah sifat kualitatif menjadi kuantitatif. Pilihan jawaban dalam skala likert terentang dari mulai rentang sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai hingga sangat tidak sesuai (Nazir, 2005, hlm. 338).

Alternatif respon pernyataan dalam skala likert yang digunakan terentang satu sampai lima. Kelima alternatif respon tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kesesuaian terendah, yaitu: (1) Sangat Sesuai (SS); (2) Sesuai (S); (3) Kurang Sesuai (KS); (4) Tidak

Sesuai (TS); dan (5) Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap pilihan alternatif respon memiliki pola skor sebagai berikut:

Tabel 3.2

Pola Skor Pilihan Respon Angket Kemandirian

Pernyataan	Skor Lima Pilihan Alternatif Respon				
	SS	S	KS	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

3.4.2. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengungkap tingkat kemandirian siswa dikembangkan berdasarkan definisi konseptual dan operasional yang di dalamnya terkandung aspek-aspek dan indikator untuk kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Kisi-kisi untuk mengungkap kemandirian siswa kelas IX SMP Negeri 4 Majalengka Tahun Ajaran 2016/2017 diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Penelitian (Sebelum Uji Kelayakan)

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			-	+	
Emosi	Remaja mampu melakukan <i>de-idealized</i> terhadap orang tua	Siswa tidak menganggap pandangan orang tua adalah pandangan yang paling sempurna.	1,2	3	3
	Remaja mampu memandang orang tua sebagai orang dewasa umumnya (<i>parents as people</i>)	Siswa memandang orang tua sebagai orang lain pada umumnya	4,5,	6	3
	Remaja tergantung kepada kemampuannya sendiri tanpa mengharapkan bantuan emosional orang lain (<i>non dependency</i>)	Pengambilan keputusan dilakukan dengan tidak bergantung kepada orang tua atau orang dewasa lainnya.	8,10	7,9,11	5

	Remaja mampu melakukan individualisasi di dalam hubungannya dengan orang tua.	Siswa melakukan individuasi dalam hubungan dengan orang tua	13	12,14	3
Perilaku	Memiliki kemampuan mengambil keputusan	Siswa menyadari resiko yang timbul dari keputusan yang diambil	15,	16, 17, 18	4
		Siswa dapat mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah didasarkan atas pertimbangan dirinya dan orang lain	20, 21,	19, 22, 23	5
		Siswa dapat bertanggung jawab atas resiko dari keputusan yang diambil	27	24, 25, 26,	4
	Memiliki kekuatan terhadap pengaruh pihak lain	Siswa mampu untuk tidak terpengaruh konformitas	30	28, 29	3
		Dalam mengambil keputusan siswa tidak terpengaruh tekanan teman sebaya dan orang tua	32, 33	31	3
	Memiliki rasa percaya diri	Siswa mampu memiliki tanggung	35, 36, 37, 38	34	5
		Siswa mampu menemukan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi	41	39, 40	3
		Siswa berani mengemukakan ide atau	44	42, 43	3

		gagasan			
Nilai	Keyakinan akan nilai-nilai semakin abstrak (<i>abstract belief</i>)	Siswa memiliki keyakinan yang berdasarkan benar atau salah	46, 47, 48	45	4
	Keyakinan akan nilai-nilai semakin mengarah kepada yang bersifat prinsip (<i>principled belief</i>)	Siswa memiliki keyakinan yang bersifat prinsip	50	49	2
	Keyakinan akan nilai-nilai yang dimiliki diri sendiri (<i>independent belief</i>).	Siswa memiliki keyakinan terhadap nilai-nilai yang dianutnya	51, 55	52, 53, 54	5
Jumlah			26	29	55

3.5. Proses Pengembangan Instrumen

3.5.1. Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen yang telah disusun, sebelum di uji cobakan terlebih dahulu di pertimbangkan oleh dua orang dosen yang mengajar di jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia yaitu Dr. Nandang Budiman, M.Si., dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd.

Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk menguji kesesuaian butir-butir pernyataan. Instrumen yang ditimbang oleh para ahli di klasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu Memadai (M), dan Tidak Memadai (TM). Pernyataan yang berkualifikasi M dapat langsung digunakan untuk menjaring data penelitian. Sementara dalam pernyataan TM terkandung dua kemungkinan, yaitu (a) pernyataan tersebut harus di revisi sehingga dapat dikelompokkan dalam kualifikasi M; atau (b) pernyataan tersebut harus dibuang. Selanjutnya hasil pertimbangan instrumen tersebut dijadikan landasan dalam penyempurnaan instrumen yang telah disusun. Berdasarkan hasil penilaian dari dua orang dosen penimbang, instrumen kemandirian yang

berjumlah 55 item hanya perlu di revisi saja dan tidak ada item yang dibuang. Berikut tabel hasil *judgement* instrumen kemandirian:

Tabel 3.4
Hasil *Judgment* Instrumen Kemandirian

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Memadai	1,2,4,5,10,11,13,15,18,21,24,31,32,33,34,35,38,41,42, 43,46,47,48,50,51,52,53,54,55	29
Revisi	3,6,7,8,9,12,14,16,17,19,20,22,23,25,26,27,28,29,30,36, 37,39,40,44,45,49	26
Buang	-	0
Jumlah		55

3.5.2. Uji Keterbacaan Instrumen

Sebelum instrumen kemandirian diuji validitas, instrumen penelitian dapat dilakukan diuji keterbacaan kepada sampel setara yaitu kepada beberapa orang siswa dari SMP Negeri 4 Majalengka untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen. Setelah uji keterbacaan, pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh siswa kelas IX SMP Negeri 4 Majalengka.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan yang dilakukan kepada tiga orang siswa kelas IX SMP Negeri 4 Majalengka dapat diketahui bahwa responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan yang ada baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung dalam pernyataan. Dengan demikian, dapat disimpulkan seluruh item pernyataan dapat digunakan dan mudah dimengerti oleh siswa kelas IX SMP Negeri 4 Majalengka Tahun Ajaran 2016/2017.

3.5.3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.3.1. Uji Validitas Item

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur dan mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010 hlm. 65). Dalam

penelitian ini yang diukur adalah kemandirian. Alat ukur yang diuji yaitu angket kemandirian siswa dengan jumlah responden 135 orang siswa yang digunakan untuk menguji validitas instrumen kemandirian. Pengolahan data uji validitas butir item didalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS V.20 for windows* dengan uji *Spearman's*.

Berdasarkan hasil pengolahan uji validitas dari 55 item pernyataan yang diuji didapatkan terdapat 12 item pernyataan yang tidak valid dan 43 item pernyataan yang valid, Indeks validitas instrumen bergerak antara 0.203-0.561 pada $p < 0.05$ (hasil uji validitas terlampir). Item pernyataan yang menunjukkan tidak valid selanjutnya tidak dipergunakan dalam penelitian. Berikut hasil uji validitas instrumen kemandirian:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Kemandirian

Kesimpulan	Item	Jumlah
Digunakan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,13,14,15,16,17,19,20,21,27,283 0,31,32,33,34,35,37,38,39,40,41,42,43,45,46,47, 48,49,50,52,53,54,55	43
Tidak digunakan	10,12,18,22,23, 24,25,26,29,36,44,51	12

3.5.3.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat menunjukkan keajegan suatu instrumen penelitian atau dengan kata lain adalah untuk mengetahui apakah instrumen penelitian dapat dipeercaya sebagai alat pengumpul data. Arikuntu (2010, 154) menyatakan instrumen yang sudah reliable atau dapat dipercaya maka data yang didapatkan juga dapat dipercaya. Reliabilitas dapat menunjukkan tingkat keterandalan.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan *software IBM SPSS V.20 for windows*. Arikunto (2010, hlm. 162) merumuskan kriteria reliabilitas instrumen sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kriteria Reliabilitas Instrumen

Kriteria	Kategori
0,81 - 1,00	Derajat keterandalan Sangat Tinggi
0,60 - 0,799	Derajat keterandalan Tinggi
0,40 - 0,599	Derajat keterandalan Sedang
0,20 - 0,399	Derajat keterandalan Rendah
0,00 - 0,199	Derajat keterandalan Sangat Rendah

Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan koefisien reliabilitas sebesar 0.820 pada $p < 0.05$. Berdasarkan pengkategorian Arikunto tentang derajat keterandalan reliabilitas, koefisien reliabilitas sebesar 0.820 berada dalam kategori keterandalan sangat tinggi sehingga dapat dinyatakan layak digunakan. Berikut tabel hasil pengolahan instrumen kemandirian.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kemandirian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.820	55

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Verifikasi Data

Verifikasi data memiliki tujuan untuk menyeleksi data-data yang memadai untuk diolah. Adapun tahapan verifikasi data yaitu:

1. Pengecekan jumlah angket. Jumlah angket yang terkumpul harus sama jumlahnya dengan angket yang disebarakan sesuai dengan jumlah sampel yang ditentukan.
2. Memberikan keterangan identitas kelas pada instrumen yang telah dikelompokkan berdasarkan urutan kelas untuk menghindari kekeliruan pada saat rekapitulasi data.

3. Melakukan tabulasi data yang telah diperoleh dari siswa dengan memberikan skor sesuai dengan pola skor yang ditetapkan.

3.6.2. Penyeoran Data

Angket kemandirian disusun menggunakan skala *likert* dengan pilihan lima alternatif jawaban dengan urutan kemungkinan kesesuaian tertinggi hingga kesesuaian terendah yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Jawaban setiap item instrumen kemandirian memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Alternatif jawaban mengandung nilai skor tertentu dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS) memiliki skor 5 di pernyataan positif atau memiliki skor 1 pernyataan negatif.
2. Pilihan jawaban Sesuai (S) memiliki skor 4 pernyataan positif atau memiliki skor 2 pernyataan negatif.
3. Pilihan jawaban Kurang Sesuai (KS) memiliki skor 3 baik pada pernyataan positif maupun pernyataan negatif.
4. Pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) memiliki skor 2 pernyataan positif atau memiliki skor 4 pada pernyataan negatif.
5. Pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki skor 1 pernyataan positif atau memiliki skor 5 pada pernyataan negatif.

3.6.3. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS V.20 for windows*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Melakukan penyeoran jawaban dengan menggunakan *Microsoft Excel 2010*.
2. Menginput hasil penyeoran jawaban siswa dengan menggunakan *Microsoft Excel 2010*.

3. Penyekoran data mengenai kemandirian dilakukan dengan skor skala *Likert* dengan skala ordinal.
4. Melakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen kemandirian dengan menggunakan *software IBM SPSS V.20 for windows*.
5. Menghitung rata-rata per aspek kemandirian dan rata-rata total seluruh aspek kemandirian.
6. Melakukan penghitungan median, minimum, dan maksimum pada setiap komponen aspek kemandirian.
7. Mendapatkan hasil keseluruhan kemandirian siswa yang selanjutnya dikategorikan sesuai dengan kategori instrumen kemandirian. Berikut kategori kemandirian dan interpretasi instrumen kemandirian pada tabel 3.8.

Tabel 3.8

Kategori dan Interpretasi Skor Kemandirian

Interval	Kategori	Interpretasi
>3.44	Tinggi	Siswa pada kategori tinggi menunjukkan kesesuaian pada 11 indikator kemandirian.
1.67-3.33	Sedang	Siswa pada kategori tinggi menunjukkan kesesuaian pada 6-10 indikator kemandirian.
<1.667	Rendah	Siswa pada kategori tinggi menunjukkan kesesuaian pada 3 indikator kemandirian.

3.7. Prosedur Penelitian

1. Melakukan studi pendahuluan ke SMP Negeri 4 Majalengka untuk mengetahui fenomena terkait kemandirian siswa.
2. Penyusunan proposal penelitian, mengkonsultasikan proposal dan disahkan oleh dosen pengampu mata kuliah Metode Riset Bimbingan dan Konseling.
3. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.
4. Melakukan penyusunan skripsi dimulai dari BAB I, BAB II dan BAB III dengan masukan serta revisi dari dosen pembimbing.
5. Mengajukan permohonan izin penelitian dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang kemudian setelah surat izin penelitian disahkan disampaikan kepada Kepala sekolah SMP Negeri 4 Majalengka.
6. Membuat instrumen penelitian berikut penimabangannya kepada dua orang dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
7. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Majalengka Tahun Ajaran 2016/2017.
8. Mengolah dan menganalisis data dari hasil angket yang telah disebarkan untuk memperoleh profil kemandirian siswa dan membuat implikasinya bagi bimbingan pribadi.